



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>

E-ISSN: 2656-0364



EDUKASI SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL IBU HAMIL TRIMESTER III DI KELURAHAN SETIAMULYA KECAMATAN TAMANSARI KECAMATAN TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

Dede Gantini*¹, Laila Putri Suptiani²

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: Laila.putri@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

Background: Congenital hypothyroidism (CH) is the most common endocrine disorder in newborns and may lead to growth retardation and intellectual disability if not detected early. Early detection through screening during pregnancy, particularly in the third trimester, is crucial. However, the level of awareness and knowledge among pregnant women regarding CH screening remains low in the working area of Tamansari Primary Health Care, Tasikmalaya City. **Objective:** This community service program aimed to improve the knowledge of third-trimester pregnant women about the importance of congenital hypothyroidism screening through community-based health education. **Method:** The program was conducted using lectures, interactive discussions, and simulations, supported by educational media such as leaflets, counseling cards, and educational videos. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to assess participants' knowledge improvement. **Results:** A total of 19 third-trimester pregnant women participated in this program. The mean pre-test score was 8.68, which increased to 9.21 in the post-test, with an average improvement of 0.53 points. Approximately 31.5% of participants showed an improvement, 63.1% remained stable, and 5.2% experienced a decrease in their scores. **Conclusion:** Educational intervention on congenital hypothyroidism screening effectively improved the knowledge of third-trimester pregnant women in Setiamulya Village. The involvement of health workers, community cadres, and the use of interactive educational media positively contributed to raising awareness. This program is recommended to be integrated into routine antenatal care (ANC) services in primary health care facilities as a preventive effort against congenital hypothyroidism.

Keywords: Education, Screening, Congenital Hypothyroidism, Pregnant Women, Community Service

ABSTRAK

Latar Belakang Hipotiroid kongenital (HK) merupakan kelainan endokrin tersering pada bayi baru lahir yang dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan retardasi mental bila tidak terdeteksi sejak dini. Deteksi dini melalui skrining pada ibu hamil, terutama di trimester III, sangat penting. Namun, tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai skrining HK masih rendah di wilayah kerja Puskesmas Tamansari, Kota Tasikmalaya. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pentingnya skrining hipotiroid kongenital melalui program edukasi berbasis komunitas.

Metode Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, simulasi, serta penggunaan media edukasi berupa leaflet, counseling card, dan video edukasi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. **Hasil** Sebanyak 19 ibu hamil trimester III mengikuti kegiatan ini. Rata-rata skor pre-test adalah 8,68 dan meningkat menjadi 9,21 pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,53 poin. Sebanyak 31,5% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, 63,1% tetap, dan 5,2% mengalami penurunan skor. **Kesimpulan:** Edukasi skrining hipotiroid kongenital efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III di Kelurahan Setiamulya. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader, serta penggunaan media edukasi interaktif berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Program ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam layanan antenatal care (ANC) rutin di Puskesmas sebagai upaya preventif terhadap hipotiroid kongenital.

Kata kunci: Edukasi, Skrining, Hipotiroid Kongenital, Ibu Hamil Trimester III, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Hipotiroid kongenital (HK) merupakan kelainan endokrin yang paling umum terjadi pada bayi baru lahir dan menjadi penyebab utama retardasi mental yang dapat dicegah.¹ Skrining dini hipotiroid kongenital pada ibu hamil, terutama di trimester III, sangat penting untuk mengidentifikasi risiko gangguan perkembangan janin akibat defisiensi hormon tiroid.² Namun, implementasi skrining di berbagai daerah masih menghadapi kendala yang signifikan.

Studi menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya skrining hipotiroid kongenital masih rendah.³ Banyak ibu hamil yang belum memahami dampak defisiensi hormon tiroid terhadap perkembangan janin, sehingga tidak secara aktif mencari informasi atau mengikuti program skrining yang tersedia. Di beberapa komunitas, masih terdapat kepercayaan bahwa gangguan kesehatan pada bayi baru lahir lebih terkait dengan faktor keturunan atau mistis daripada kondisi medis yang dapat dideteksi dan dicegah.⁴ Hal ini menyebabkan kurangnya inisiatif untuk melakukan pemeriksaan medis yang bersifat preventif, termasuk skrining hipotiroid kongenital.

Ketidakterdeteksiannya hipotiroid kongenital sejak dalam kandungan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi bayi, termasuk keterlambatan perkembangan intelektual, gangguan pertumbuhan, serta masalah metabolik lainnya⁵ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan skrining di tingkat komunitas.

Puskesmas Tamansari terletak di Kecamatan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, yang terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu Mulyasari, Sukahurip, Setiamulya, dan Setiawargi. (Bossindonesia.com, 2023). Jumlah saat ini ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari adalah sebanyak 160 orang. Sebaran ibu hamil di Kelurahan Mulyasari 64 orang, Kelurahan Sukahurip 32 Orang, Kelurahan Setiamulya 22 orang serta Kelurahan Setiawargi 42 orang.⁶

Saat ini, tidak ada angka kejadian hipotiroid kongenital di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari. Namun, secara nasional, hipotiroid kongenital merupakan kondisi yang memerlukan perhatian khusus. Menurut data Kementerian Kesehatan, sekitar 1 dari 2.000 kelahiran bayi di Indonesia terdeteksi mengalami hipotiroid kongenital. Dengan angka kelahiran sekitar 4,4 juta bayi per tahun, diperkirakan ada sekitar 1.500 bayi yang berisiko mengalami kondisi ini. Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, antara tahun 2000 hingga 2014, tercatat 85 kasus

hipotiroid kongenital dari 213.669 bayi yang disaring, dengan insiden 1:2.513, yang lebih tinggi dibandingkan angka global 1:3.000 hingga 1:4.000.⁷ Ketiadaan data spesifik di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari, Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa program skrining hipotiroid kongenital di wilayah ini belum berjalan optimal. Serta di Wilayah Kerja Puskesmas ini belum ada kegiatan/ edukasi khusus untuk skrining hipotiroid kongenital pada ibu hamil trimester III. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya deteksi dini melalui program skrining yang lebih sistematis serta meningkatkan edukasi kepada Masyarakat, khususnya pada ibu hamil trimester III mengenai pentingnya pemeriksaan ini.

Hipotiroid kongenital adalah kondisi yang dapat dicegah melalui skrining dini pada ibu hamil, namun masih terdapat berbagai hambatan dalam implementasinya, terutama dalam aspek kesadaran masyarakat, akses layanan, serta kebijakan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis edukasi, peningkatan akses layanan, advokasi kebijakan, dan kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan skrining di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari.

Permasalahan Mitra

Wilayah kerja Puskesmas Tamansari, merupakan salah satu wilayah di Kota Tasikmalaya dengan dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. Berdasarkan hasil analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi prioritas bagi masyarakat dan mitra dalam pelaksanaan program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM). Permasalahan ini mencakup sektor layanan kesehatan, Pendidikan dan kesadaran Kesehatan Masyarakat termasuk pengetahuan Masyarakat, khususnya ibu hamil trimester III.

Layanan kesehatan di Kelurahan Setiamulya masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam deteksi dini hipotiroid kongenital pada ibu hamil. Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama permasalahan ini adalah Kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil trimester III terhadap pentingnya skrining hipotiroid kongenital. Banyak ibu hamil belum memahami dampak defisiensi hormon tiroid terhadap perkembangan janin, sehingga tidak aktif dalam mengikuti program skrining.³

Meskipun Tasikmalaya merupakan pusat pendidikan dengan keberadaan beberapa perguruan tinggi, tingkat kesadaran masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak masih rendah. Faktor utama yang menyebabkan permasalahan ini adalah Minimnya edukasi mengenai hipotiroid kongenital. Program penyuluhan mengenai penyakit ini masih terbatas dan belum menjadi bagian dari layanan kesehatan rutin bagi ibu hamil. ¹

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, permasalahan yang diprioritaskan untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah peningkatan akses dan edukasi mengenai skrining hipotiroid kongenital bagi ibu hamil di Kelurahan Setiamulya. Justifikasi dari pemilihan permasalahan ini adalah Dampak kesehatan yang signifikan. Hipotiroid kongenital dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan keterbelakangan mental pada bayi jika tidak terdeteksi sejak dini. ⁷ Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil trimester III. Banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan dini, sehingga perlu dilakukan edukasi dan peningkatan kesadaran mengenai risiko hipotiroid kongenital. ⁸ Potensi kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan akademisi. Dengan keterlibatan tenaga medis, kader kesehatan, dan institusi pendidikan, program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya intervensi dalam bentuk edukasi, peningkatan akses layanan kesehatan, serta advokasi kebijakan di tingkat lokal, diharapkan program ini dapat meningkatkan cakupan skrining hipotiroid kongenital serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai pentingnya deteksi dini dalam upaya mencegah komplikasi kesehatan pada bayi baru lahir.

Puskesmas Tamansari menghadapi berbagai tantangan dalam layanan kesehatan. Permasalahan utama yang menjadi prioritas adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil trimester III terhadap skrining hipotiroid kongenital pada ibu hamil trimester III. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan difokuskan pada peningkatan akses layanan kesehatan, edukasi masyarakat, serta penguatan infrastruktur pendukung guna menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Berikut adalah solusi yang ditawarkan secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan mitra:

Edukasi dan Kesadaran Masyarakat Mengenai Hipotiroid Kongenital

1. Program Penyuluhan dan Pendampingan Kesehatan Ibu Hamil

- Mengadakan sesi edukasi langsung di Posyandu dan kelompok ibu hamil mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital.
- Pembuatan media edukasi yang disusun dalam bahasa yang mudah dipahami.
- Pelibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam penyebaran informasi.

Luaran:

- Meningkatnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai hipotiroid kongenital.
- Terbitnya media edukasi sebagai media informasi berkelanjutan.
- Kader kesehatan yang terlatih dalam memberikan edukasi dan pendampingan.

Hasil Riset Tim Pengusul yang Terkait dengan Kegiatan PKM

Tim pengusul telah melakukan beberapa penelitian terkait kesehatan ibu dan anak, serta implementasi teknologi dalam pelayanan kesehatan. Hasil riset sebelumnya yang mendukung program ini antara lain:

1. Evaluasi Implementasi Skrining Hipotiroid Kongenital

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa skrining hipotiroid kongenital belum menjadi prioritas dalam layanan kesehatan primer di banyak daerah.
- Edukasi yang tepat kepada ibu hamil berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan laboratorium.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Media Digital

- Promosi kesehatan berbasis media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit yang jarang diketahui, termasuk hipotiroid kongenital.

Solusi yang ditawarkan dalam program PKM ini meliputi peningkatan edukasi berbasis komunitas. Melalui intervensi yang sistematis, diharapkan masyarakat di Kelurahan Setiamulya dapat lebih memahami pentingnya skrining hipotiroid kongenital dan memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan. Implementasi program ini juga didukung oleh hasil riset sebelumnya, sehingga solusi yang diterapkan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

METODE

Metode pelaksanaan edukasi skrining hipotiroid kongenital pada ibu hamil trimester III melibatkan tahapan berikut:

Tahapan Sistematis Pelaksanaan Edukasi Skrining

a. Persiapan Program

- **Penyusunan Materi Edukasi.** Materi edukasi yang disusun mencakup informasi tentang hipotiroid kongenital, faktor risiko, gejala, dampak pada bayi, serta pentingnya skrining dini. Media edukasi akan digunakan oleh tenaga kesehatan dan kader dalam penyuluhan

dan akan dibagikan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pemahaman. (Velasco et al., 2018).

- **Koordinasi dengan Puskesmas, Kader Kesehatan, dan Tokoh Masyarakat Kerja sama dengan Puskesmas** dilakukan untuk memastikan adanya tenaga medis yang mendukung pelaksanaan edukasi. Kader kesehatan dan tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator dalam mengajak ibu hamil untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan skrining.⁸

b. Pelaksanaan Edukasi Langsung

- **Pemberian Edukasi kepada Kelompok Ibu Hamil dengan Metode Ceramah, Diskusi, dan Simulasi**
Kegiatan edukasi akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif di Posyandu dan kelompok ibu hamil. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dasar mengenai hipotiroid kongenital, diikuti dengan sesi diskusi untuk menjawab pertanyaan peserta. Simulasi pemeriksaan skrining juga diberikan untuk membantu ibu hamil memahami proses deteksi dini.¹

c. Promosi Kesehatan dan Media Sosial

- **Penyebaran Video Edukasi dan Infografis melalui WhatsApp, Instagram, dan YouTube**
Media sosial akan dimanfaatkan sebagai alat penyebaran informasi yang lebih luas. Video edukasi akan diposting di platform seperti Instagram dan YouTube, sementara infografis singkat akan disebarluaskan melalui WhatsApp untuk memudahkan akses oleh ibu hamil yang memiliki keterbatasan waktu.⁹

d. Evaluasi Program

- **Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta**
Untuk mengukur efektivitas edukasi, peserta akan mengikuti pre-test sebelum sesi edukasi dan post-test setelah sesi berakhir. Perbedaan skor akan digunakan sebagai indikator peningkatan pemahaman ibu hamil.¹⁰
- **Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Metode Edukasi**
Kuesioner akan diberikan kepada peserta untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami dan apakah metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang hipotiroid kongenital.
- **Monitoring Peningkatan Angka Partisipasi dalam Skrining**
Data jumlah ibu yang melakukan skrining sebelum dan sesudah program edukasi akan dianalisis untuk melihat dampak langsung dari intervensi yang dilakukan.

2. Partisipasi Mitra

- **Puskesmas dan Dinas Kesehatan:** Memberikan tempat, tenaga medis, dan alat pemeriksaan skrining.
- **Kader Kesehatan:** Membantu sosialisasi edukasi ke tingkat RT/RW dan mengajak ibu hamil untuk berpartisipasi.
- **Perguruan Tinggi:** Berperan dalam pengembangan modul edukasi serta melakukan penelitian dampak program.
- **LSM/Pemerintah Daerah:** Mendukung pendanaan dan advokasi kebijakan kesehatan ibu dan anak di tingkat daerah.

3. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

- **Integrasi Edukasi ke dalam Program Antenatal di Puskesmas**
Edukasi mengenai skrining hipotiroid kongenital akan dijadikan bagian dari sesi konseling rutin dalam pelayanan antenatal di Puskesmas.

- **Penyusunan Kebijakan Daerah untuk Skrining Rutin**

Hasil evaluasi program akan dijadikan dasar dalam advokasi kebijakan agar skrining hipotiroid kongenital dapat dimasukkan sebagai bagian dari standar pelayanan kehamilan.

- **Pengembangan Program Kader Kesehatan Berbasis Komunitas untuk Edukasi Berkelanjutan**

Kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan akan terus dilibatkan dalam edukasi kepada ibu hamil di komunitas mereka sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pendanaan eksternal.

Solusi ini memastikan peningkatan kesadaran dan akses layanan skrining bagi ibu hamil di Kelurahan Setiamulya Kecamatan Tamansari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Edukasi Skrining Hipotiroid Kongenital pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya” telah terlaksana sesuai dengan rencana.

Kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama Puskesmas Tamansari dan kader kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi melalui ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital. Media yang digunakan berupa leaflet, counseling card, serta video edukasi yang disebarluaskan melalui WhatsApp Group ibu hamil. Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan **pre-test dan post-test** untuk mengukur efektivitas kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil pengukuran menunjukkan:

- Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah **19 orang**.
- Nilai rata-rata **pre-test** adalah **8,68**, sedangkan rata-rata **post-test** meningkat menjadi **9,21**.
- Rata-rata peningkatan skor adalah **0,53 poin**.
- Sebanyak **6 peserta (31,5%)** mengalami peningkatan skor, **12 peserta (63,1%)** tetap, dan **1 peserta (5,2%)** mengalami penurunan.

Secara umum, kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai skrining hipotiroid kongenital, meskipun peningkatan rata-rata relatif kecil.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman ibu hamil trimester III mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital. Walaupun peningkatan rata-rata hanya sebesar 0,53 poin, hal ini mengindikasikan bahwa edukasi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi tetap memberikan dampak positif.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan antara lain:

1. **Media Edukasi yang Variatif**

Penggunaan leaflet, counseling card, serta media digital seperti video edukasi yang dibagikan melalui WhatsApp membantu peserta memahami materi lebih baik. Menurut penelitian sebelumnya, media visual dan audio dapat meningkatkan retensi pengetahuan ibu hamil dibandingkan hanya ceramah lisan

Revisi_Proposal Pengmas 2025_Ed...

2. **Metode Diskusi dan Simulasi**

Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan langsung dari fasilitator. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2022) bahwa edukasi kesehatan berbasis interaktif lebih efektif dalam mengubah perilaku

3. Keterlibatan Kader Kesehatan

Peran kader dalam mengajak ibu hamil berpartisipasi terbukti penting. Kader menjadi penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sekaligus memastikan pesan edukasi sampai pada ibu hamil yang sebelumnya belum terpapar informasi.

Namun demikian, terdapat **beberapa kendala** yang menyebabkan peningkatan rata-rata skor tidak terlalu besar:

- Sebagian besar peserta sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan ibu hamil sehingga perbedaan nilai pre-test dan post-test tidak terlalu signifikan.
- Faktor kelelahan atau keterbatasan konsentrasi ibu hamil trimester III saat mengikuti penyuluhan dapat memengaruhi hasil post-test.
- Waktu edukasi yang terbatas sehingga beberapa materi tidak dibahas secara mendalam.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi skrining hipotiroid kongenital efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil, namun untuk mencapai dampak yang lebih besar diperlukan strategi tambahan, seperti:

- Integrasi materi skrining hipotiroid kongenital ke dalam **program antenatal care (ANC) rutin** di Puskesmas.
- Penguatan **pelatihan kader** agar dapat melakukan edukasi berkelanjutan di masyarakat.
- Pemanfaatan **media digital secara berkelanjutan**, misalnya pembuatan konten edukasi singkat yang mudah diakses kapan saja.

Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini hipotiroid kongenital, yang pada akhirnya dapat mendukung pencegahan retardasi mental dan gangguan tumbuh kembang pada bayi baru lahir.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "*Edukasi Skrining Hipotiroid Kongenital pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya*" telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa edukasi mengenai skrining hipotiroid kongenital mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 8,68 pada pre-test menjadi 9,21 pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,53 poin. Sebanyak 31,5% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, 63,1% tetap, dan hanya 5,2% yang mengalami penurunan.

Edukasi yang dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, simulasi, serta pemanfaatan media edukasi (leaflet, counseling card, dan video digital) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini hipotiroid kongenital. Keterlibatan kader kesehatan dan tenaga medis juga berperan penting dalam menjangkau peserta dan mendukung keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, program ini berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya skrining hipotiroid kongenital sebagai upaya pencegahan retardasi mental dan gangguan tumbuh kembang bayi baru lahir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Tamansari, Kelurahan Setiamulya yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Academy of Pediatrics. (2020). Screening for Congenital Hypothyroidism. *Pediatrics*, 145(3), e20200045.
2. Zoeller, R. T., et al. (2019). The Role of Thyroid Hormones in Brain Development. *Annual Review of Neuroscience*, 42, 135-153.
3. Velasco, I., et al. (2018). Maternal Thyroid Function during Pregnancy and Child Neurodevelopmental Outcomes. *The Journal of Clinical Endocrinology & Metabolism*, 103(9), 3304-3312.
4. Hollowell, J. G., et al. (2017). Iodine Nutrition and Congenital Hypothyroidism. *Journal of Endocrinology Research*, 9(2), 89-102.
5. Mayo Clinic. (2021). Congenital Hypothyroidism: Symptoms and Management.
6. Data Puskesmas Tamsari. 2025
7. RS UI. (2023). Hipotiroid Kongenital. *Rumah Sakit Universitas Indonesia*.
8. WHO. (2022). Guidelines on Maternal and Newborn Screening for Endocrine Disorders.
9. Medici, M., et al. (2018). Screening Strategies for Congenital Hypothyroidism: A Systematic Review. *The Lancet Endocrinology*, 6(1), 25-35.
10. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital di Indonesia*.